



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph3412>

**PENGARUH MEDIA VIDEO DAN LEAFLET TERHADAP PENGETAHUAN  
TENTANG INFEKSI MENULAR SEKSUAL SMAN 2 TAKALAR**

**Nadia Nur Safitri<sup>1</sup>,<sup>K</sup>Andi Asrina<sup>2</sup>, Andi Nurlinda<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>Peminatan Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

<sup>3</sup>Peminatan Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi(K): [andi.asrina@umi.ac.id](mailto:andi.asrina@umi.ac.id)

[nadiaapril169@gmail.com](mailto:nadiaapril169@gmail.com)<sup>1</sup>, [andi.asrina@umi.ac.id](mailto:andi.asrina@umi.ac.id)<sup>2</sup>, [andinurlinda1210@gmail.com](mailto:andinurlinda1210@gmail.com)<sup>3</sup>

ABSTRAK

Lebih dari 1 juta diperoleh setiap hari di seluruh dunia, Infeksi menular seksual adalah infeksi yang penularannya melalui hubungan seksual. Masih tingginya setiap tahun angka Infeksi Menular Seksual (IMS) termasuk pada remaja itu tidak terlepas dari gaya hidup termasuk didalamnya pengetahuan dan sikap remaja mengenai Infeksi Menular Seksual (IMS). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media video dan leaflet terhadap pengetahuan remaja tentang IMS di SMA Negeri 2 Takalar. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan Quasi Eksperimen *two group pre-post test design* yaitu pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan. Penentuan besar sampel pada penelitian adalah dengan mengambil keseluruhan populasi yang dimana jumlah anggota osis adalah 44. yang akan dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 22 anggota osis yang akan diberikan media video mengenai IMS dan 22 akan diberikan media Leaflet mengenai IMS. Hasil penelitian menunjukkan Pengetahuan siswa sebelum penyuluhan dengan media video nilai rata-rata 9,27 dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media mendapatkan nilai rata-rata 16,82 dengan nilai  $p = 0,000 < 0,05$  dimana peningkatan pengetahuan melalui video dan leaflet efektif dalam penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan. Hasil perhitungan dengan uji independent test diperoleh pada kategori pengetahuan mean media video  $16,82 > 15,45$  dibandingkan mean media leaflet. di SMA Negeri 2 Takalar. Disarankan pemberian informasi secara masif terkait dengan Kesehatan reproduksi kepada siswa siswi di SMA Negeri 2 Takalar terutama terkait infeksi menular seksual.

Kata Kunci : Pengetahuan, IMS, Media Video, Media Leaflet

**PUBLISHED BY :**

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal  
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

**Address :**

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)  
Makassar, Sulawesi Selatan.

**Email :**

[jurnal.woph@umi.ac.id](mailto:jurnal.woph@umi.ac.id)

**Article history :**

Received : 24 Agustus 2022

Received in revised form : 27 Agustus 2022

Accepted : 27 Desember 2022

Available online : 30 Desember 2022

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



---

**ABSTRACT**

More than 1 million are obtained every day worldwide, sexually transmitted infections are infections that are transmitted through sexual contact. It is estimated that only half a billion cases of curable STIs worldwide each year.. The high number of Sexually Transmitted Infections (STIs) in adolescents is inseparable from the lifestyle, which includes the knowledge and attitudes of adolescents regarding Sexually Transmitted Infections (STI). Sexual intercourse in SMA Negeri 2 Takalar The type of research used is a quantitative method using a quasi-experimental approach, two group pre-post test design, namely measurements taken before and after health education. Determination of the sample size in the study was to take the entire population, where the number of student council members was 44. who would be divided into 2 groups, student council members who would be given video media about STIs and 22 would be given leaflets about STIs. The results showed students' prior knowledge counseling with video media the average value is 9.27 and after being given counseling with media the average value is 16.82 with  $p = 0.000 < 0.05$  where increasing knowledge through videos and leaflets is effective in counseling to increase knowledge. The results of the calculation with the independent test were obtained in the category of knowledge of the mean video media  $16.82 > 15.45$  compared to the mean leaflet media. at SMA Negeri 2 Takalar. It is recommended to provide massive information related to reproductive health to students at SMA Negeri 2 Takalar, especially related to sexually transmitted infections

Keywords: Knowledge;IMS ; Media Video;Media Leaflet

---

**PENDAHULUAN**

Infeksi Menular Seksual (IMS) masih menjadi masalah kesehatan dunia. Tidak hanya di negara maju tetapi juga di negara berkembang. Lebih dari 1 juta diperoleh setiap hari di seluruh dunia, Infeksi menular seksual adalah infeksi yang penularannya melalui hubungan seksual <sup>(1)</sup>. terdapat lebih dari 30 jenis kuman yang berbeda yang diketahui melalui kontak seksual. Infeksi yang paling sering ditemukan antara lain gonore, sifilis, klamidiasis, trikomoniasis, herpes genitalis, Infeksi Human Papiloma Virus (HPV), hepatitis B. IMS memiliki pengaruh yang sangat besar pada kesehatan seksual dan reproduktif di seluruh dunia.<sup>(2)</sup>

Terdapat lebih dari 15 juta kasus di dunia dilaporkan per tahun. Kelompok remaja (15-24 tahun) adalah umur yang memiliki risiko tinggi untuk tertular dan 3 juta kasus baru tiap tahun adalah dari kelompok remaja. Selama beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa kelompok remaja dan dewasa produktif 25-29 tahun. usia 15-24 tahun, merupakan salah satu kelompok yang paling rentang terhadap HIV/AIDS. Kasus HIV di dunia mencapai 17 juta orang di Indonesia, infeksi menular seksual pada remaja yang paling banyak ditemukan adalah sifilis dan gonorea. Prevalensi infeksi menular seksual di Indonesia sangat tinggi ditemukan di kota Bandung, dengan prevalensi infeksi gonore sebanyak 37,4%, chlamydia 34,5%, dan sifilis 25,2% <sup>(3)</sup>

Data kasus IMS di Sulawesi Selatan 2017 menunjukkan usia remaja 15-19 tahun jumlah kasus 26.749 kasus (36,4%) Angka ini menempatkan posisi ketiga dengan penderita IMS di antara kelompok umur lainnya. Kabupaten Takalar sendiri menempati posisi kelima dengan 705 kasus dikalangan remaja. Profil Kesehatan sulawesi Selatan menunjukkan jumlah penderita Gonore di kalangan remaja 148 kasus, penderita sifilis 173 kasus, Hepatitis B 113, dan penderita HIV/AIDS 271 kasus <sup>(4)</sup>

Dari perkiraan CDC (*Centers of Disease Control*) yaitu 20 juta kasus Infeksi Menular Seksual pertahunnya, separuh diantaranya ialah berusia 15-24 tahun. Data dari WHO menunjukkan 1 dari 20 remaja yang tertular IMS setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan masih tingginya angka kejadian IMS pada kalangan remaja. hal ini disebabkan oleh sikap remaja terhadap pencegahan IMS <sup>(5)</sup>

Karena adanya masalah pengetahuan dan sikap remaja mengenai Infeksi Menular Seksual maka penting dibutuhkannya edukasi. Karena dengan adanya edukasi remaja dapat mengetahui upaya pencegahan Infeksi Menular Seksual. <sup>(6)</sup> Media dapat digunakan untuk membantu menyampaikan pesan pada remaja. Karena dengan adanya media dapat mengubah pengetahuan dan sikap remaja mengenai IMS. Media yang dapat digunakan untuk edukasi kesehatan pada kelompok remaja dengan media video dan media leaflet. <sup>(7)</sup>

SMA Negeri 2 Takalar masuk kedalam salah satu sekolah favorit yang pergaulan siswa siswi cenderung berperilaku gaya pacaran bebas dan kesehariannya sering bersama. Perilaku pacaran remaja SMA Negeri 2 takalar seperti merangkul, bersentuhan, berpelukan, berpegangan tangan. Hal ini dilakukan tanpa ada rasa canggung ataupun malu-malu dan terkesan dimuka umum sehingga bertolak belakang dan melanggar etika norma agama dan kesusilaan. Hampir para remaja memiliki pacar satu sekolah hal ini membuat mereka sering bertemu di sekolah.

Berdasarkan data awal yang didapatkan pengetahuan remaja mengenai IMS di sekolah SMA Negeri 2 Takalar yang didapatkan 46% baik, 30% pengetahuan cukup, dan 24% pengetahuan kurang,60%. Kemudian berdasarkan data juga mereka pernah mendengar dan melihat informasi lebih kepada HIV/AIDS dan bukan mengenai IMS tetapi tidak detail dan hanya sekilas saja melalui sosial media mereka sendiri. Berdasarkan uraian sebelumnya sehingga menarik untuk mengkaji mengenai “Pengaruh Media Video dan media *leaflet* Terhadap Pengetahuan Remaja (studi pada anggota OSIS) Mengenai Infeksi Menular Seksual (IMS) di SMA Negeri 2 Takalar

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan Quasi Eksperimen *two group pre-post test design* yaitu pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan. Tujuannya untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan Video terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang IMS. Media video yang digunakan berasal dari video yang sudah ada sebelumnya yang bersumber dari KEMENKES sedangkan media leaflet yang digunakan dibuat dengan memodifikasi sedikit isi dari leaflet yang sudah ada. Dan isi dari kedua media adalah mengenai gejala-gejala dari IMS, cara penularan IMS. Jenis-jenis IMS. <sup>(8)</sup>

Teknik pengumpulan data menggunakan data primer. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden yaitu anggota OSIS di SMA Negeri 2 Takalar. Penelitian dilakukan pada bulan juni 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa pengurus OSIS pada SMA

Negeri 2 Takalar dengan jumlah siswa 44 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan Teknik total sampling, maka sampelnya berjumlah 44 orang kemudian dibagi menjadi 2 kelompok. Peneliti memberikan perlakuan kepada responden (pemberian edukasi Kesehatan mengenai IMS) dengan model peer educator selama 2 jam dalam konsep preventif dan promotive dengan diskusi tanya jawab) tetapi sebelum diukur di tes dahulu (pretest) selanjutnya setelah perlakuan dilakukan pada responden diukur dengan dites kembali (posttest). Kemudian dianalisis menggunakan program SPSS dengan menggunakan uji *paired sampel t-test*. Penyajian dalam bentuk data dan narasi atau penjelasan mengenai IMS Terhadap Pengetahuan Siswa di SMA Negeri 2 Takalar Tahun 2022.

## HASIL

### A. Karakteristik Responden

**Tabel 1.** Distribusi Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin dan kelas Siswa SMA Negeri 2 Takalar Tahun 2022

Karakteristik	Kategori	Media Video		Media Leaflet	
		n	%	n	%
Umur	15 tahun	13	59,1	13	59,1
	16 Tahun	5	22,7	8	36,4
	17 tahun	4	18,2	1	4,5
	Total	22	100	22	100
Jenis Kelamin	Perempuan	12	54,5	4	18,2
	Laki-laki	10	45,5	18	81,2
	Total	22	100	22	100
Kelas	X IPA	7	31,8	14	63,6
	X IPS	10	45,5	8	36,4
	XI IPS	5	22,7	0	0
	Total	22	100	22	100

Berdasarkan hasil penelitian, jumlah siswa, jumlah siswa yang mengikuti penyuluhan sebanyak 44 responden yang terbagi menjadi 2 kelompok yaitu 22 responden menggunakan media video dan 22 menggunakan *media leaflet*. Melalui media video yang berumur 15 tahun sebanyak 13 orang (59,1%), 16 tahun 5 (22,7%), 17 tahun 4 (18,2%), sedangkan melalui media *leaflet* yang berumur 15 tahun 13 orang (59,1%), 16 tahun 8 orang (36,4%), dan 17 tahun 1 orang (4,5%). Melalui media video yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 12 responden (54,5%) dan laki-laki sebanyak 10 (45,5%), melalui media *leaflet* yang berjenis kelamin sebanyak 18 responden (81,2%) dan laki-laki 4 (18,2%). Dengan media video berasal dari kelas X IPA dengan jumlah 7 responden (31,8%), kelas X IPS 10 responden (45,5%), X IPS 5 responden (22,7%), dan dengan media *leaflet* yang berasal dari kelas X IPA 14 responden (63,6%) dan X IPS sebanyak 8 (36,4%)

## B. Analisis Univariat

**Tabel 2.** Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Pertanyaan Pengetahuan Melalui video *Pre-Test* dan *Post-Test* di SMA Negeri 2 Takalar Tahun 2022

Indikator Pengetahuan	Jawaban Melalui Media video							
	Pre test				Post test			
	Benar		Salah		Benar		Salah	
	n	%	n	%	n	%	n	%
IMS ditularkan melalui hubungan seksual	21	95,5	1	4,5	22	100	0	0
Bersentuhan dengan penderita IMS dapat tertular IMS juga	14	63,6	8	36,4	10	45,5	12	54,5
IMS dapat ditularkan selain melalui hubungan seksual misalnya donor darah.	8	36,4	14	63,6	19	86,4	3	13,6
IMS terdapat pada darah, cairan vagina, cairan sperma, dan asi.	2	9,1	20	90,9	19	86,4	3	13,6
HIV hanya dapat hidup di tubuh manusia	6	27,3	16	72,7	21	95,5	1	4,5
Gonore, sifilis, herpes, jenis IMS.	14	63,6	8	36,4	21	95,5	1	4,5
Gejala dari gonore adalah rasa sakit dan keluar nanah pada saat kencing.	11	50	11	50	20	90,9	2	9,1
Keputihan berwarna kuning kehijauan merupakan gejala dari gonore.	11	50	11	50	19	86,4	3	13,6
Bayi pengidap gonore dapat menyebabkan kebutaan.	2	9,1	20	90,9	17	77,3	5	22,7
treponema pallidum merupakan bakteri penyebab sifilis.	10	45,5	12	54,5	18	81,8	4	18,2

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa kegiatan pre-test pengetahuan mengenai IMS pertanyaan dengan jawaban benar paling banyak adalah pertanyaan nomor 1 yaitu proses penularan IMS dengan jumlah sebanyak 21 responden dengan persentase sebesar 95,5% pertanyaan dengan jawaban salah paling banyak adalah pertanyaan nomor 3 yaitu cairan IMS dapat ditularkan selain melalui hubungan seksual misalnya donor darah dengan persentase 63,6%, dan pertanyaan nomor 9 yaitu bayi pengidap gonore dapat menyebabkan kebutaan dengan jumlah sebanyak 20 responden dengan persentase 90,9%.

Pada post-test pengetahuan mengenai IMS pertanyaan dengan jawaban benar paling banyak adalah pertanyaan nomor 1 yaitu pertanyaan proses penularan IMS dengan jumlah responden 22 persentase 100%, sedangkan pertanyaan dengan jawaban paling banyak salah adalah pertanyaan nomor 2 yaitu bersentuhan dengan penderita IMS dapat tertular IMS dengan jumlah sebanyak 12 responden dengan persentase 54,5%

**Tabel 3.** Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Pertanyaan Pengetahuan Melalui leaflet Pre-Test dan Post-Test di SMA Negeri 2 Takalar Tahun 2022

Indikator Pengetahuan	Jawaban Melalui Media Leaflet							
	Pre test				Post test			
	Benar		Salah		Benar		Salah	
	n	%	n	%	n	%	n	%
IMS ditularkan melalui hubungan seksual	20	90,1	2	9,1	22	100	0	0
Bersentuhan dengan penderita IMS dapat tertular IMS juga	10	45,5	12	54	18	81,8	4	18,2
IMS dapat ditularkan selain melalui hubungan seksual misalnya donor darah.	10	45,5	12	54,5	16	72,7	6	27,3
IMS terdapat pada darah, cairan vagina, cairan sperma, dan asi.	18	81,8	4	18,2	19	86,4	3	13,6
HIV hanya dapat hidup di tubuh manusia	15	68,2	7	31,8	22	100	0	0
Gonore, sifilis, herpes, hepatitis B, klamidia merupakan jenis-jenis IMS.	15	68,2	7	31,8	20	90,9	2	9,1
Gejala dari gonore adalah rasa sakit dan keluar nanah pada saat kencing.	16	72,7	6	27,3	21	95,5	1	4,5
Keputihan berwarna kuning kehijauan merupakan gejala dari gonore.	13	59,1	9	40,9	13	59,1	9	40,9
Bayi pengidap gonore dapat menyebabkan kebutaan.	7	31,8	15	68,2	18	81,8	4	18,2
Bakteri treponema pallidum merupakan bakteri penyebab sifilis.	11	50	11	50	20	90,9	2	9,1

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa pada kegiatan pre-test pengetahuan mengenai IMS pertanyaan dengan jawaban benar paling banyak adalah pertanyaan nomor 1 yaitu proses penularan IMS dengan jumlah sebanyak 20 responden dengan persentase 90,1%, sedangkan jawaban paling banyak salah adalah pertanyaan nomor 7 dan 9 yaitu bayi pengidap gonore dapat menyebabkan kebutaan dan penderita sifilis tidak dapat menimbulkan luka pada kelamin dengan jumlah sebanyak 15 responden dengan persentase 68,2%.

Pada post-test pengetahuan mengenai IMS pertanyaan dengan jawaban benar paling banyak adalah pertanyaan nomor 1 yaitu proses penularan IMS dengan jumlah sebanyak 22 responden dengan persentase 100%. Sedangkan jawaban paling banyak salah adalah pertanyaan nomor 8 yaitu keputihan berwarna kuning kehijauan merupakan gejala dari gonore dengan jumlah sebanyak 9 responden dengan persentase 40,9%.

**Tabel 4.** Distribusi Peningkatan Tingkat Pengetahuan *Pre Test* dan *Post Test* pada responden di SMA Negeri 2 Takalar Tahun 2022

Pengetahuan	Video		Leaflet				Selisih			
	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		Vide o	Leaflet
	n	%	n	%	n	%	n	%		
Cukup	9	40,9	20	90,9	12	54,5	19	86,4	50	31,9
Kurang	13	59,1	2	9,1	10	45,5	3	13,6	50	31,9
Total	22	100	22	100	22	100	22	100		

Berdasarkan hasil penelitian menunjuk pengetahuan cukup responden dengan media video sebanyak 9 (40,9%) dan yang kurang 13 (59,1%), setelah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan yang cukup 20 (90,9%) dan yang pengetahuan yang kurang menjadi 2 (9,1%) dengan selisih peningkatan masing-masing sebesar 50%, pada media *leaflet* sebelum dilakukan penyuluhan pengetahuan cukup 12 (54,5%) kurang 10 (45,5%) setelah dilakukan penyuluhan peningkatan pengetahuan cukup menjadi 22 (100%) dan pengetahuan kurang menjadi tidak ada responden yang memiliki pengetahuan kurang.

### C. Analisis Bivariat

**Tabel 5.** Hasil Uji Perbandingan Perilaku Siswa/I Tentang Infeksi Menular Seksual Pre-test dan Post-Test di SMA Negeri 2 Takalar Tahun 2022

Variabel	Media Video		Media Leaflet	
	<i>Mean Video</i>	Nilai p	<i>Mean Leaflet</i>	Nilai p
Pengetahuan				
<i>Pre-test</i>	9,27		10,82	
<i>Post-test</i>	16,82	0,000	15,45	0,000
Keputusan	Ha diterima		Ha diterima	

Tabel 5 menunjukkan pada pengetahuan siswa SMA Negeri 2 Takalar sebelum diberikan edukasi dengan media video memperoleh mean sebesar 9,27% dan pengetahuan siswa sesudah diberikan edukasi dengan media video mean sebesar 16,82% hasil perhitungan dengan uji *paired sampel t-test* diperoleh *p value* = 0,000, sedangkan pada media *leaflet* sebelum diberikan edukasi memperoleh mean sebesar 10,82% setelah dilakukan edukasi memperoleh mean sebesar 15,45% hasil perhitungan dengan uji *paired*

*sampel t-test* diperoleh *p value* = 0,000, berarti *p-value* <0,05 disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan siswa SMA Negeri 2 Takalar.

## PEMBAHASAN

### A. Pengetahuan Siswa/i tentang Infeksi Menular Seksual Melalui Media Video

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui alat indra (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Hal yang dimaksud tahu disini siswa dapat mengetahui segala bentuk informasi tentang infeksi menular seksual (IMS).<sup>(9)</sup>Sebelum dilakukan penyuluhan pengetahuan siswa yang kurang sebesar 13 (59,1%) hal ini disebabkan karena siswa tidak mendapatkan informasi secara detail mengenai IMS. Setelah diberikan edukasi melalui video diukur terjadi peningkatan pengetahuan menjadi 20 (90,9%) hal ini bisa terjadi karena video yang diberikan memiliki isi yang dapat mudah dipahami oleh siswa.

Peningkatan pengetahuan yang meningkat secara signifikan terdapat pada pertanyaan nomor 6 yang menandakan bahwa siswa telah mengetahui apa saja jenis-jenis IMS. Dan pengetahuan yang peningkatannya masih kurang terdapat pada pertanyaan nomor 9 yang artinya siswa belum mengetahui tipe virus dari penyakit herpes. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan dalam penelitiannya yang berjudul "Pemanfaatan Penyuluhan dengan Media Audio Visual, Untuk Meningkatkan Pengetahuan Remaja Tentang Infeksi Menular Seksual di SMAN 1 Sleman" yang mengatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari rata-rata pengetahuan sebelum 44,13 menjadi 84,18. setelah diberikan penyuluhan melalui media video.<sup>(10)</sup>

Hal ini mencerminkan penyerapan informasi lebih efektif dengan menggunakan indra penglihatan dengan indera pendengaran berupa video dibandingkan hanya menggunakan indra penglihatan saja yaitu berupa leaflet. <sup>(11)</sup>Berdasarkan Analisa peneliti dalam melakukan penyuluhan Kesehatan dengan media video dapat meningkatkan pengetahuan siswa mengenai IMS. Hal ini dikarenakan media video mengandalkan indra penglihatan dan pendengaran. Sehingga siswa lebih mudah memahami materi mengenai IMS.

### B. Pengetahuan Siswa Tentang Infeksi Menular Seksual Melalui Media Leaflet

Menular seksual adalah (IMS) adalah sekelompok infeksi yang ditularkan melalui kontak seksual dengan pasangan yang sudah tertular. Kontak ini tidak terbatas pada hubungan seksual namun juga kontak Genital-Oral dan Genital-Anal. Infeksi menular seksual juga disebut penyakit kelamin <sup>(12)</sup> Sebelum dilakukan penyuluhan pengetahuan siswa yang kurang sebesar 10 (54,5%), dan yang berpengetahuan cukup sebesar 12 (54,5%). sebelum dilakukan penyuluhan 15 siswa menjawab salah pertanyaan nomor 9 artinya responden belum mengetahui apa yang dapat terjadi bila bayi menderita gonore, 15 siswa menjawab dengan salah pertanyaan nomor 11 siswa belum mengetahui bahwa sifilis merupakan salah satu penyakit IMS yang dapat menimbulkan luka pada alat kelamin,Setelah diberikan

edukasi Kesehatan dengan media *leaflet* terjadi peningkatan pengetahuan siswa tentang IMS, yang berpengetahuan cukup 19 (86,4%) dan 3 siswa (13,6%) yang berpengetahuan kurang. Peningkatan pengetahuan siswa karena informasi yang diberikan secara lengkap, menggunakan Bahasa yang sederhana sehingga dapat dengan mudah di mengerti oleh parasiswa.

Pengetahuan siswa yang meningkat secara signifikan terdapat pada pertanyaan nomor 4 sebelum diberikan penyuluhan. Sebagian besar siswa hanya mengetahui bahwa IMS hanya terdapat di cairan sperma dan vagina siswa tidak mengetahui bahwa IMS juga terdapat pada cairan ASI. Perubahan pengetahuan juga terdapat pada pertanyaan nomor 5 selama ini mereka mengetahui bahwa HIV mampu hidup udara. Dan siswa menjawab benar setelah diberikan penyuluhan peningkatan pengetahuan secara signifikan juga terjadi pada nomor yang artinya siswa telah mengetahui gejala dari IMS, dan yang peningkatannya masih kurang terdapat pada pertanyaan nomor 11. siswa hanya mengetahui sifilis adalah salah satu penyakit IMS namun tidak mengetahui gejala sifilis.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh pendidikan kesehatan media *leaflet* terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang penyakit menular seksual di SMA 8 Jambi mengungkapkan pengetahuan remaja sebelum diberikan pendidikan Kesehatan yaitu (5,80%) dan setelah diberikan pendidikan Kesehatan nilai rata-rata pengetahuan meningkat menjadi (9,14%). Media *leaflet* dapat meningkatkan pengetahuan siswa karena informasi yang terdapat pada *leaflet* lengkap dan jelas.<sup>(13)</sup> Penelitian sebelumnya yang dilakukan terkait pengaruh media promosi Kesehatan dengan menggunakan *leaflet* terhadap tingkat pengetahuan siswa SMK 1 Nabire memperoleh pengetahuan remaja sebelum diberikan edukasi yaitu 59,6% dan pengetahuan responden setelah diberikan edukasi sebesar 70,06%. Membuktikan bahwa *leaflet* dapat meningkatkan pengetahuan siswa mengenai IMS.<sup>(14)</sup>

Salah satu upaya pemberian informasi itu adalah menggunakan media *leaflet*. Penentuan metode ini diawali dengan melakukan Analisis situasi agar informasi yang akan diberikan dapat diterima dengan baik oleh siswa dan efektif merubah pengetahuan tentang infeksi menular seksual, media *leaflet* mempunyai keunggulan dapat disesuaikan dengan waktu remaja siswa, dapat dilipat, dan siswa dapat belajar mandiri. dapat lebih santai melihat isinya, dapat memberikan detail seperti menggunakan gambar untuk penguat pesan. Disamping memiliki keunggulan kelemahan *leaflet* tidak bertahan lama dan mudah hilang. *leaflet* dalam hal ini. Dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang infeksi menular seksual.<sup>(15)</sup> Penggunaan media dalam meningkatkan pengetahuan remaja dapat memudahkan tersampainya pesan-pesan Kesehatan terutama mengenai keseharian mereka, media yang sesuai disertai penjelasan akan memudahkan perubahan pengetahuan dan adopsi perilaku positif.<sup>(16), (17)</sup>

### C. Media Yang Besar Pengaruhnya Terhadap Pengetahuan

Pengetahuan yang baik akan ikut membentuk dan mempengaruhi pola pikir tersebut akan membentuk sikap yang positif, maka akan semakin matang pemikirannya semakin positif juga sikap seseorang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan media yang paling berpengaruh untuk pengetahuan adalah media video yang dimana skor pengetahuan sebesar 16,82 dengan media video sedangkan 15,45 media *leaflet*, Peningkatan pengetahuan karena adanya proses belajar oleh siswa dan terjadi karena kenaikan kepekaan atau kesiapan siswa terhadap tes yang diberikan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan terkait Kesehatan reproduksi remaja di SMK 2 Muhammadiyah Bantul bahwa terdapat perbedaan pengetahuan siswa sebelum dan setelah dilakukan edukasi Kesehatan dengan media booklet dan video. (18) Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan Alwan Amin di SD Pertiwi Kecamatan Rappocini Makassar. bahwa tingkat pengetahuan siswa dengan menggunakan video mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan betapa besar dampak positif yang diperoleh siswa dari pembelajaran melalui video. (19)

Beberapa penelitian yang mengkaji peran dari video. Penelitian yang dilakukan menunjukkan Kelebihan dan kelemahan media video. Menurut Dayanto (2011: 79), mengemukakan beberapa kelebihan penggunaan media video, antara lain : Video menambah suatu dimensi baru di dalam pembelajaran, video menyajikan gambar bergerak dan suara menyertai. Video dapat menampilkan fenomena yang sulit dilihat secara nyata. Sedangkan kekurangannya antara lain Opposition pengambilan gambar yang kurang tepat menyebabkan timbulkan keraguan penonton dalam menafsirkan gambar yang dilihat. Video membutuhkan alat proyeksi untuk dapat menampilkan gambar dalam menafsirkan gambar yang dilihat. Budget untuk membuat video tidak membutuhkan biaya yang sedikit. (20)

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait pengaruh media video dan leaflet terhadap pengetahuan remaja mengenai infeksi menular seksual dapat disimpulkan nilai rata-rata pengetahuan siswa sebelum diberikan penyuluhan dengan media video adalah 9,27% dan sesudah diberikan media video adalah 16,82% sedangkan Pengetahuan siswa sebelum diberikan penyuluhan Kesehatan dengan media leaflet dengan nilai rata 10,82 dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media leaflet mendapatkan nilai rata-rata 15,45 dengan nilai  $p = 0,000 < 0,05$ . Hal ini membuktikan bahwa media leaflet berpengaruh terhadap pengetahuan tentang infeksi menular seksual, Saran dalam penelitian ini Diharapkan pemberian informasi secara masif terkait dengan kesehatan reproduksi kepada siswa siswi di SMA Negeri 2 Takalar terutama terkait infeksi menular seksual. Diharapkan dengan adanya pemberian informasi baik oleh tenaga Kesehatan ataupun pihak sekolah dapat merubah sikap siswa-siswi terkait infeksi menular seksual.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Wulandari Y. Poltekkes kemenkes ri medan prodi d-iii kebidanan medan tahun 2018. Poltekkes Kemenkes RI Medan; 2018.
2. Ihsan MFN. No Title Karakteristik Pasien Infeksi Menular Seksual di RSPTN Universitas Hasanuddin Makassar. 2020;
3. Indriastuti D, Tahiruddin T. Stigma Masyarakat Terhadap Infeksi Menular Seksual. 2021;7(1):10.
4. Gijoh GL. Jumlah Kasus Infeksi Menular Seksual. Vol. 18, Euphytica. 2020.
5. Fuadi TM. Pendidikan Kesehatan Tentang Penyakit Menular Seksual Pada Remaja di SMA 2 Lubuk Alung. Pros Semin Nas Biot. 2022;5(1):614.
6. Nadia Rahmawati , Elsi Dwi Hapsari , Wiwin Lismidiati NP. Pengetahuan remaja laki-laki dan kebutuhan pendidikan kesehatan tentang infeksi menular seksual ( IMS ). Kesehatan. 2018;34(9):32.

7. Nursyafira D. Pengaruh media video terhadap pengetahuan hiv/aids pada siswa smk muhammadiyah susukan kabupaten semarang artikel. 2020;
8. Wullur A, Schaduw J, Wardhani A. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Berbasis Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 2 Makassar. *J Ilm Farm Poltekkes Manad*. 2012;3(2):54.
9. Makhmudah S. Hakikat Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Modern dan Islam. 2018;4(3):202–17.
10. Karundeng M. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual di SMK Fajar Bolang Mongodow Timur. 2013;
11. Asrina A, Sudirman R. Efektivitas Penggunaan Media Video Learning Multimedia ( VLM ) Terhadap Pengetahuan Infeksi Menular Seksual ( IMS ) ( Studi Pada Waria di Kota Makassar. 2020;13(2):91–6.
12. Septarini NW, Darmika J, Parwangsa PL, Suandewi P. Faktor yang mempengaruhi pencegahan infeksi menular seksual pada remaja di bali. 2013;
13. Dedik. Pendidikan Kesehatan Mengenai Infeksi Menular Seksual Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja di SMA 8 Jambi. *Anal Islam*. 2018;4(2):1–28.
14. Tejokusumo B. Pengaruh Media Promosi Kesehatan Media Leflet Terhadap Pengetahuan Siswa SMA 1 Nabire. 2019;III(1):38–9.
15. Murtiyarini I, Nurti T, Sari LA, Kemenkes P, Jurusan J. Efektivitas Media Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Kematangan Pernikahan. *Promosi Kesehat*. 2017;129(15):25.
16. Andi Asrina, Muhammad ikhtiar fairus prihatin I. Intervensi Media Promosi Kesehatan Terhadap Perubahan Sikap Anggota OSIS mengenai Pencegahan HIV AIDS. *Jurnal Keperawatan*. 2022 Aug 1;14(3):703-8. 2022;14(September):703–8.
17. Asrina A, Ikhtiar M, Health FI-U, 2021 undefined. Efforts to Prevent Sexually Transmitted Infections (HIV/AIDS) in Wakatobi District, Southeast Sulawesi Province. *JournalPoltekkes-MksAcId* [Internet]. 2021;3(1):97–102. Available from: <http://journal.poltekkes-mks.ac.id/ojs2/index.php/Prosiding/article/view/2476>
18. Prabandari AW. Pengaruh Pemberian Penyuluhan Dengan Media Video dan Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di SMK 2 Muhammadiyah Bantul.
19. Hidayat W. Pengaruh Media Video Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pada Siswa SD Pertiwi Makassar. *JBTI*. 2017;IV(1):110.
20. Imran. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Abortus Provokotus Kriminalis SMAN 2 Gowa. *UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU*; 2021.